

# AL JABR PYP EXHIBITION

## PROPOSAL

### 2018-2019



Guided  
exhibition



Student-led  
exhibition



AL JABR ISLAMIC SCHOOL  
Jl. Bango II No.38, RT.6/RW.3, Pondok Labu  
Cilandak- Jakarta Selatan, Indonesia  
Phone: (021) 75913675



## **A. Latar Belakang**

Sumber daya alam merupakan salah satu karunia yang Allah SWT berikan di bumi ini. Sumber daya alam merupakan unsur penting dalam keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di bumi sehingga pemeliharaan dan pemakaiannya perlu dikelola dengan baik. Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan kebutuhan hidup makhluk hidup agar lebih sejahtera (Fatchan, 2013). Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sumber daya alam hayati atau biotik, dan sumber daya alam non hayati/abiotik. Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem (Supriadi, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya dengan keanekaragaman sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Pada kenyataannya kira-kira 10% dari semua makhluk yang hidup dan menghuni bumi ini terdapat di Indonesia (Saifullah, 2007). Salah satu yang menjadikan ciri keunikan Indonesia dibidang keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman satwanya. Kondisi satwa yang ada di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Indonesia secara geografis terletak pada perbatasan lempeng Asia Purba dan Lempeng Australia itu menyebabkan perbedaan tipe satwa di kawasan Barat, Tengah dan Timur Indonesia (Widada, Mulyati & Kobayashi, 2006). Keanekaragaman satwa di Indonesia juga disebabkan karena wilayah yang luas dan ekosistem yang beragam. Karena hal tersebut, wilayah Indonesia memiliki berbagai jenis satwa khas atau endemik yang hanya terdapat di Indonesia. Sehingga Indonesia memiliki berbagai jenis satwa yang dilindungi.

Indonesia juga dikenal sebagai negara pemilik daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Saat ini jumlah satwa liar yang terancam punah adalah 147 jenis mamalia, 114 jenis burung, 28 jenis reptil, 91 jenis ikan

dan 28 jenis invertebrata (IUCN). Faktor utama yang mengancam punahnya satwa liar tersebut adalah berkurang atau rusaknya habitat mereka dan perburuan untuk diperdagangkan. Kini perdagangan satwa liar menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa liar di Indonesia. Yang dimaksud dengan perdagangan satwa secara liar, merupakan perdagangan satwa yang dilindungi tanpa memperhatikan aturan yang telah ada. Sebagian masyarakat masih gemar memperjualbelikan satwa dilindungi secara liar baik memperjualbelikannya dalam keadaan hidup untuk dipelihara, maupun dalam bentuk hewan yang sudah diawetkan. Perdagangan satwa secara liar tersebut masih banyak dijumpai di pasar-pasar hewan. Bahkan perdagangan satwa dilindungi juga dilakukan oleh oknum tertentu untuk memanfaatkan organ tubuh satwa sebagai bahan obat tradisional.

Sebagai contoh dalam perdagangan satwa adalah perdagangan trenggiling dan bagian-bagian tubuhnya yang saat ini masih banyak terjadi di Indonesia. BBC (2016) melaporkan dalam websitenya bahwa ada sejumlah kasus penyelundupan trenggiling yang telah digagalkan kepolisian. Contohnya, April 2016, petugas di Medan menyita puluhan trenggiling hidup dan sekitar lima ton daging yang siap dikirimkan ke luar negeri. Lalu, pada Juli 2016, petugas bea cukai Surabaya berhasil menggagalkan penyelundupan 1,3 ton trenggiling beku yang akan dibawa ke Singapura. Kemudian, bulan Agustus polisi juga menangkap seorang pria yang menyimpan lebih dari 650 hewan langka trenggiling di lemari pembeku di rumahnya di Jombang, Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak kasus perburuan trenggiling untuk kepentingan ekonomis. Jika perburuan ini terus dilakukan maka akan berdampak kepada rusaknya ekosistem karena trenggiling dapat punah.

Berdasarkan dari asumsi di atas, maka penulis mencoba untuk membahas dan meneliti tentang perlunya perlindungan dan pelestarian hewan langka yang terancam punah, khususnya Trenggiling. Fokus pembahasan penulis berkaitan dengan **"Keanekaragaman Hayati Bergantung Pada Pemeliharaan Keseimbangan Organisme yang Saling**



**Tergantung dalam Sistem"** dan **"Sistem Pemerintahan Mempengaruhi Kehidupan Warganya"** dengan topik utama: **"Terancamnya Tringgiling akan menjadi hewan langka"**. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari *Primary Years Program (PYP)* yang dikenal dengan *PYP Exhibition*. Adapun proses pencarian data ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir siswa *Primary Years Program (PYP)*. Siswa diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan yang berlangsung secara kontinyu. Selain itu siswa juga akan mempresentasikan hasil penyelidikan, penelitian tersebut ke seluruh komunitas Al Jabr Islamic School.

Untuk menunjang keberhasilan penulis dalam *PYP Exhibition*, maka penulis perlu mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan dalam rangka mendapatkan informasi terkait topik diatas.

## **B. Tujuan**

Tujuan diadakannya kegiatan kunjungan untuk Eksibisi PYP ke Taman Margasatwa Ragunan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan inkuiri siswa dengan berkolaborasi tentang ide pokok, jalur inkuiri dan pertanyaan siswa terhadap komunitas pembelajar
2. Menentukan konsep-konsep kunci dan terkait untuk eksplorasi
3. Menunjukkan sebuah pemahaman konsep melalui pertanyaan-pertanyaan dalam proses inkuiri
4. Mendapatkan dan menjelaskan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang signifikan, dan relevan.
5. Menunjukkan dan menerapkan atribut profil pembelajar melalui pembelajaran mereka
6. Terlibat dalam tindakan
7. Memilih dan menggunakan berbagai strategi dan sumber daya untuk mengembangkan inkuiri (pengalaman langsung, wawancara, survey, kunjungan lapangan, artefak, penyelidikan sains dan model kerja)

8. Menunjukkan pembelajaran dengan membagikan hasil eksibisi dengan komunitas pembelajar.

### **C. Manfaat**

Manfaat kegiatan kunjungan untuk Eksibisi PYP ke Taman Margasatwa Ragunan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang menunjang proses inkuiri
2. Siswa dapat menerapkan atribut profil melalui kegiatan kunjungan
3. Siswa dapat terlibat dalam tindakan observasi langsung
4. Siswa dapat melengkapi kebutuhan data dalam penyusunan kuisiner
5. Siswa dapat merencanakan aksi nyata untuk melindungi Trenggiling dari kepunahan

### **D. Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan yang akan dilakukan selama kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan adalah sebagai berikut:

1. Siswa melakukan pengamatan terhadap satwa Trenggiling
2. Siswa melakukan wawancara kepada pengelola konservasi Trenggiling
3. Siswa menyebarkan questioner ke para pengunjung kebun binatang Ragunan
4. Siswa akan melakukan aksi nyata dari proses akhir pembelajaran mereka yang dapat dirasakan langsung oleh Terenggiling atau ke lingkungan kebun binatang atau ke pengelola atau para pengunjung atau dalam bentuk kampanye yang sifatnya mengajak untuk melindungi hewan

### E. Waktu dan Tempat

Kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2019

Waktu : 14.00- selesai WIB

### F. Peserta

Peserta yang akan mengikuti kegiatan kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan adalah sebagai berikut:

1. Attaha Rabbani Rahim 5A
2. Ramseyzio Hussayn Kishorabilly 5A
3. Kelas 5B Zafira Nashwa 5B

dengan didampingi oleh Ms. Dwi Ratnasari./ Ms.Siti Marisa/ Ms. Indira Hariyati

### G. Lampiran

1. Surat Permohonan Kunjungan

### H. Penutup

Demikian proposal permohonan kunjungan ini kami buat. Semoga kegiatan ini dapat disetujui oleh Bapak/Ibu dan dapat terlaksana dengan baik. Atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Ms Rara

Ms. Sari

Ms. Icha

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
Achmad Safarrie